

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Konseling *Trait and Factor* bagi Siswa dengan Prestasi 10 Rendah yang Ada di Kelas XI H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar

Martha Simatupang

SMP Negeri 1 Bangkinang Kota, Kampar, Riau
e-mail: simatupangm65@gmail.com

Abstrak

Permasalahan seputar prestasi belajar siswa yang ada di dalam setiap kelas pada dasarnya merupakan permasalahan yang harus ditangani bersama. Rendahnya prestasi belajar siswa merupakan salah permasalahan yang mendasar dalam setiap kelas. Di kelas XI H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota, Kampar terdapat kecenderungan yang tetap pada siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah. Sehingga tidak heran apabila kelompok 10 rendah kelas selalu diduduki oleh beberapa siswa tertentu saja. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam kelas apabila dibiarkan secara berlarut-larut. Bimbingan konseling juga bertanggung jawab terhadap kondisi ini. Untuk itu guru bimbingan konseling mencoba menerapkan model bimbingan konseling dengan *trial and factor* dalam rangka mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan konseling *trial and factor* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di Kelas XI H pada. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: data dokumentasi dari arsip prestasi belajar siswa, dan hasil observasi langsung pada siswa yang menjadi klien dalam bimbingan konseling ini. Focus penelitian ini adalah 10 siswa yang mempunyai prestasi 10 rendah kelas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif interaktif menurut teori HB. Sutopo. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan proses bimbingan konseling yang dilakukan dengan model *trial and factor* yang ada pada siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di kelas XI H ini mampu memberikan perubahan prestasi belajar beberapa siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dalam ujian yang ada pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 baik ujian mid semester maupun ujian akhir semester. Selain itu juga terdapat peningkatan peringkat kelas dari beberapa siswa setelah dilakukan proses bimbingan konseling dengan menerapkan model *trial and factor*.

Kata kunci: *Prestasi Belajar, Konseling Trait and Factor, Siswa SMP*

Abstract

Problems surrounding student achievement in each class are basically problems that must be addressed together. Low student achievement is one of the fundamental problems in every class. In class XI H of SMP Negeri 1 Bangkinang Kota, Kampar, there is a constant tendency for students who have low learning achievement. So do not be surprised if the group of 10 low class is always occupied by certain students. If allowed to drag on, this creates gaps in the class. Guidance and counseling are also responsible for this condition. For this reason, the counseling guidance teacher tries to apply the counseling guidance model with *trial and factor* in order to overcome this problem. This study aims to determine the effect of using *trial and factor* counseling in improving student achievement with low achievement in Class XI H. This type of research is called "classroom action research," which is carried out in 2 cycles. The data obtained in this study include documentation data from student learning achievement archives, as well as direct observations of students who become clients of this counseling guidance. The focus of this research is on 10 students who have low grade 10 achievement. In this study, we used interactive descriptive analysis techniques according to HB theory. Sutopo. The result of this research is that the

implementation of the counseling guidance process, which is carried out with a trial and factor model that exists for students with low achievement in class XI H, is able to provide changes in the learning achievement of some students. This is shown by an increase in the average score on the existing exams in the first semester of the 2021–2022 academic year, both mid-semester exams and end-semester exams. In addition, there was also an increase in the class rank of some students after the counseling process was carried out by applying the trial and factor model.

Keywords : *Learning Achievement, Trait and Factor Counseling, Junior High School Students*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan Sekolah dan jalur Luar Sekolah. Jalur Pendidikan sekolah dilaksanakan melalui kegiatan belajar yang diprogram secara teratur, berjenjang, dan berkesinambungan berdasarkan tujuan pendidikan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilihat dari tujuan pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai arti penting dalam mengembangkan kesempatan atau potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sehingga tumbuh menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, maka guru sebagai pendidik harus mampu merangsang peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensinya, sehingga dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Pertama merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Perpindahan dan sekolah dasar ke sekolah menengah pertama membuat anak memerlukan penyesuaian diri dalam menghadapi berbagai peraturan sekolah dan sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak semakin berkembang dan semakin sulit, oleh karena itu diperlukan kesiapan mental anak dalam mengatasi masalah belajar dan pergaulan yang semakin bebas diantara teman yang baru dan berlatar belakang yang berbeda-beda.

Tantangan pokok bagi anak dalam rentangan umur ini terletak dalam menghadapi diri-sendiri bila sudah mulai memasuki fase pueral, yaitu mengalami gejala kematangan seksual. Gejala ini disertai dengan gejala-gejala lain seperti berkurangnya semangat untuk bekerja keras, kegelisahan, kepekaan perasaan, kurang percaya diri, dan penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa.

Dengan melihat adanya karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama di atas, jenis permasalahan yang paling sering dilakukan siswa adalah kurangnya semangat untuk belajar. Semangat belajar yang kurang seringkali ditunjukkan dalam bentuk tidak adanya proses timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Sehingga hal ini dapat menyebabkan hasil belajar yang berkurang. Sebagai contoh yang terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar, dimana terdapat beberapa siswa yang mempunyai tingkat prestasi belajar yang sangat rendah jika dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat eksternal maupun internal yang ada dalam individu siswa masing-masing. Tetapi kecenderungan terhadap tingkat prestasi belajar yang selalu rendah harus ditangani dengan seksama baik oleh guru maupun pihak yang lainnya yang terkait dengan proses belajar anak. Dalam penelitian ini penulis melihat permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa

yang ada di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar yang ada pada beberapa siswa yang cenderung tetap dan tidak menunjukkan perubahan peningkatan selama belajar di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar, maka dibutuhkan upaya pemberian konseling pada beberapa siswa tersebut. Untuk itu dalam penerapan bimbingan konseling dalam rangka mengatasi permasalahan siswa yang mempunyai prestasi 10 rendah di kelas yang cenderung adalah siswa-siswa tersebut, maka dalam pemberian bimbingan konseling dilakukan dengan menggunakan konseling *trail and factor*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas guru sering melihat anak yang berlaku negatif dan melanggar tata tertib, atau peraturan kegiatan dan proses pembelajaran. Maka perilaku yang dijumpai dalam proses belajar mengajar harus ditangani dan diselesaikan secara terpadu. Karena itu jika ditemukan anak yang bertindak nakal di kelas maka perlu segera diselesaikan agar tidak menjadi berkembang. Berbagai tehnik pendekatan bimbingan dan konseling harus dicoba untuk memberikan arahan kepada anak didik supaya berada dalam posisi yang benar.

Penulis menganalisa dari sekian banyak model bimbingan maka *trail and factor* merupakan model yang cocok atau pas diterapkan, karena layanan konseling *trail and factor* berorientasi pada perilaku anak secara langsung, dapat mengarah atau bersasaran pada perilaku yang dialami anak yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Konseling *trail and factor* bersifat rasional, logis dan intelektual. Menitik beratkan pada prosedur yang bersifat objektif, bahkan keseluruhan tahap pemecahannya dikenal menggunakan langkah-langkah ilmiah, yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognogis, *tretmen* dan *follow up*.

Dari uraian permasalahan tersebut diatas peneliti mencoba meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dengan memberikan bidang bimbingan dan konseling dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang penulis beri judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Konseling *Trait and Factor* Bagi Siswa Dengan Prestasi 10 Rendah Yang Ada di Kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar Pada Tahun Pelajaran 2020/2021".

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu Bagaimana penggunaan konseling *trail and factor* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di Kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar pada tahun pelajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan konseling *trail and factor* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di Kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar pada tahun pelajaran 2020/2021.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi masukan kepada sekolah tentang penerapan konseling *trail and factor* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.
 - b. Menambah pengetahuan para guru kelas sebagai guru pembimbing, untuk bekal mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu para pendidik khususnya guru kelas tentang upaya peningkatan prestasi siswa di kelas.
 - b. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mempunyai prestasi yang rendah dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah.
 - c. Memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara konseling *trail and factor*.

METODE PENELITIAN

Setting penelitian berarti lokasi yang dijadikan tempat berlangsungnya penelitian. Tempat penelitian dilakukan di kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar.

Berdasarkan analisis permasalahan di kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar yang mempunyai prestasi 10 rendah di kelas.

Karakteristik dari subyek dalam penelitian ini adalah pada ujian-ujian baik semester maupun mid semester selama mereka belajar di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar menunjukkan prestasi yang cenderung tidak berubah sehingga sebagian besar dari mereka mempunyai prestasi 10 rendah kelas. Di mana kondisi ini sebagian besar terjadi pada kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar.

Dalam penelitian tindakan ini, teknik layanan *Trait and Factor* dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Konseling

Dimana pada tahapan ini perlakuan yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

a. Analisis

Merupakan langkah mengumpulkan data yang relevan tentang diri klien yang berkenaan dengan hasil belajar atau prestasi belajar dari 10 siswa yang mempunyai prestasi 10 rendah di kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar melalui (1) Dokumentasi yang berasal dari arsip sekolah tentang hasil prestasi belajar siswa tersebut. (2) Observasi didalam maupun diluar kelas, (3) Wawancara untuk mendapatkan informasi dari teman sekelas, orang tua, mengenai aktifitas di luar sekolah.

b. Sintesis

Merupakan tahap memadukan data yang relevan. Pada tahap ini dapat dibuat gambaran sementara kondisi pribadi siswa.

c. Diagnosis

Tahap memadukan sintesis menjadi gambaran menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Diagnosis merupakan tahap mengidentifikasi masalah, mengklasifikasi masalah, dan menentukan sumber penyebab masalah.

2. Tahap memprediksi

Keadaan diri klien apabila tidak mendapat bantuan atau bila mendapat bantuan. Pada tahap ini dikemukakan kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul khususnya hal-hal negatif. Sehingga dapat digunakan dasar untuk tindakan selanjutnya.

3. Tahap Konseling

Treatment / konseling tahap mengimpletasikan rencana alternative yang ada pada prognosis dengan mengadakan pertemuan pada situasi konseling dalam rangka membantu mengatasi permasalahan dan mengembangkan klien secara optimal. Dalam hal ini strategi yang diimplementasikan adalah :

a. Memaksa menyesuaikan, dipilih apabila lingkungan memang tidak dapat berubah.

b. Mengubah lingkungan dipilih apabila jika memang klien memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan

c. Memilih lingkungan yang cocok untuk klien

d. Diajarkan pada klien tentang cara-cara belajar yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa

e. Mengubah sikap, mengarahkan untuk mengubah beberapa sikap diri yang merugikan diri sendiri.

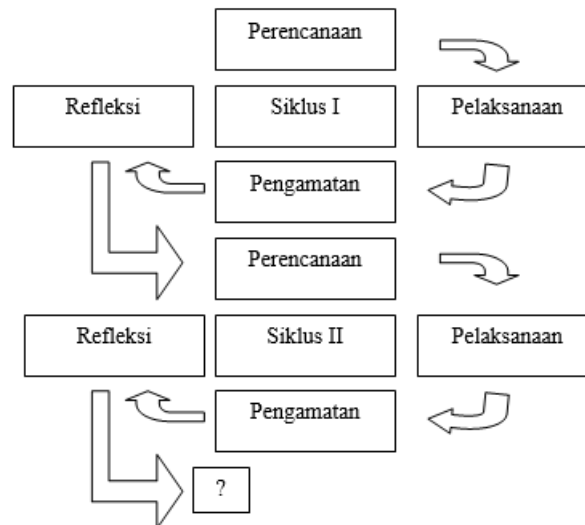
Keberhasilan yang akan dilakukan melalui layanan konseling trait and factor sebagai dasar penelitian berhasil atau tidaknya tindakan dapat dievaluasi lewat observasi dan hasil wawancara. Berikut perkiraan tingkah laku yang peneliti kehendaki.

Kriteria peningkatan prestasi belajar klien yang dimaksudkan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Klien dinyatakan berhasil apabila menunjukkan peningkatan rata-rata belajarnya pada ulangan baik, ulangan harian, sampai pada ujian mid semester dan semester.

2. Klien menunjukkan peningkatan prestasi belajar apabila klien sudah tidak lagi menjadi ketegori 10 rendah yang ada di kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar tahun pelajaran 2020/2021.

Prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas, seperti yang tampak pada gambar berikut (Arikunto, 2007).



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas

Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan penelitian mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggar (1988) dalam Kasihani (2001) yang berupa model spiral. Dalam Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-an cap pemecahan masalah.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna perlu dilakukan validitas data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi data. Menurut H.B. Sutopo (2006: 78), menerangkan bahwa triangulasi data merupakan suatu teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik simpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang.

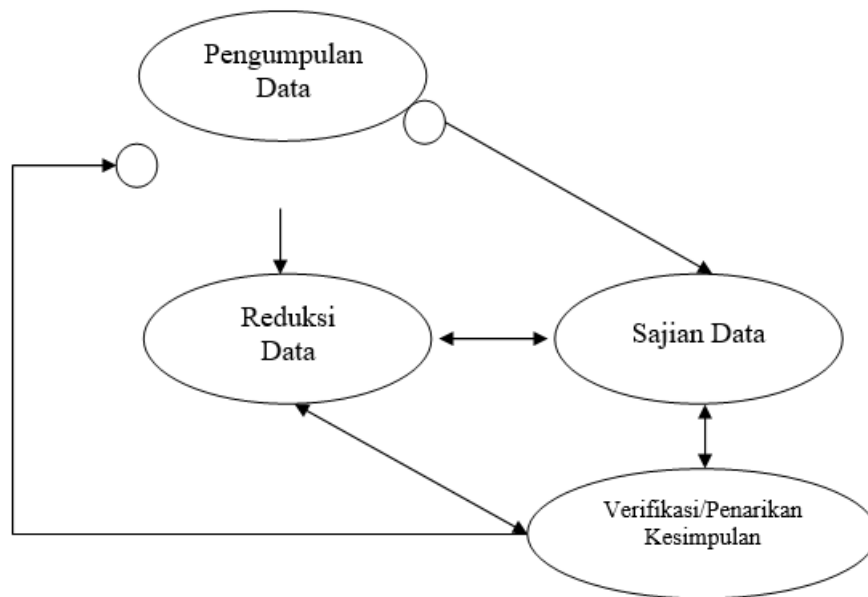
Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa sumber data dengan tujuan memberikan kebenaran, memperoleh kepercayaan terhadap suatu data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dimana data yang satu dikontrol oleh data yang sama pada situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, dimana teknik triangulasi dengan sumber merupakan teknik triangulasi yang mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa data yang berbeda.

Dalam penelitian ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan. Teknik analisis data yang dapat digunakan adalah model alur. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan data prestasi belajar siswa dianalisis dengan cara mencari rata-rata.

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yaitu dari kumpulan makna setiap kategori disimpulkan sementara, kemudian diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang kokoh dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

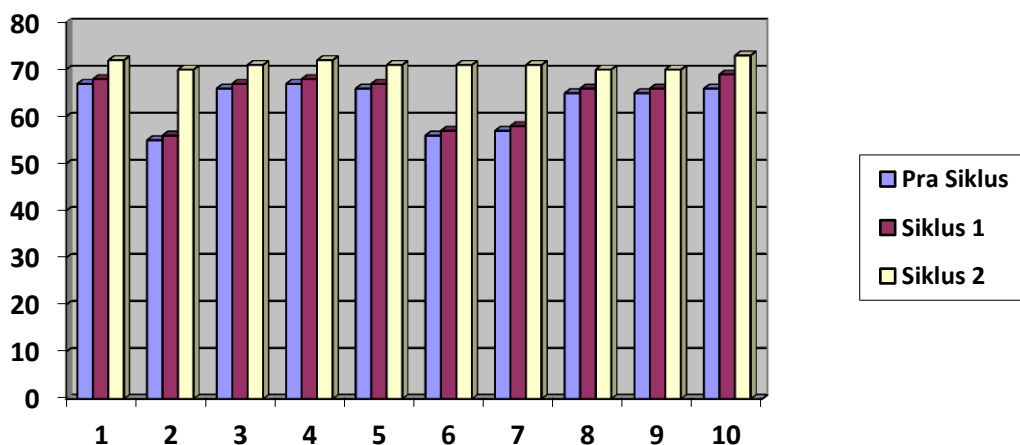
Adapun teknik analisis data yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Teknis analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas didasarkan atas hasil penelitian dan catatan penelitian selama melakukan penelitian. Pelaksanaan bimbingan konseling dengan model *trial and factor* yang dilakukan pada siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada pada siswa kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar yang dilaksanakan selama semester I tahun pelajaran 2020/2021. Dapat diketahui mampu meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil prestasi belajar siswa selama ujian Mid Semester I dan ujian Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun peningkatan hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



Gambar 3. Hasil peningkatan prestasi belajar siswa

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang secara signifikan dalam ditingkat prestasi belajarnya melalui penerapan bimbingan konseling dengan model *trial and factor* diantaranya adalah Desnita, Niko Apriansa, dan Pasha Sandra D. Riasky menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang cukup berarti di mana, Desnita yang semula pada hasil prestasi belajar mid semester I menunjukkan rata-rata 55 meningkat

signifikan menjadi 70. Niko Apriansa yang semula mendapatkan rata-rata hasil belajar 56 pada ujian mid semester meningkat menjadi 71 pada ujian semester I. Sedangkan Pasha Sandra D. Riasky yang semula mendapatkan rata-rata 57 pada ujian mid semester I meningkat menjadi 71 pada ujian semester I.

Tetapi dari hasil penelitian ini juga masih terdapat beberapa siswa yang cenderung mempunyai prestasi belajar yang tetap meskipun telah dilakukan bimbingan konseling ini. Sehingga dengan adanya penerapan bimbingan konseling yang dilakukan dengan menerapkan model *trial and factor* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap perubahan prestasi belajar pada siswa tersebut secara signifikan. Kondisi ini banyak dikarenakan karena kebiasaan belajar yang cenderung tidak berubah baik dari masing-masing siswa tersebut. Selain itu pula juga terdapat kemampuan intelegensi yang memang rendah dari sebagian siswa tersebut. Sehingga meskipun diberikan bimbingan konseling seperti dalam penelitian ini juga tidak menunjukkan perubahan prestasi pada sebagian siswa tersebut.

Apabila dilihat dari perubahan peringkat hasil prestasi belajar siswa setelah dilakukan proses bimbingan konseling ini, dapat diketahui bahwa dengan pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan dengan menerapkan model *trial and factor* dapat berdampak pada peningkatan peringkat kelas dari sebagian siswa ini. Di mana dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan selama 1 semester ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang semula termasuk dalam kelompok 10 rendah kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar pada tahun pelajaran sebelumnya kini telah meningkat dan sudah tidak lagi termasuk dalam kelompok 10 rendah.

Dengan demikian pelaksanaan proses bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah khususnya pada kelompok 10 rendah kelas diharapkan untuk lebih intensif dalam melaksanakan proses bimbingan konseling ini. Selain itu mengingat model *trial and factor* dalam bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa dengan prestasi rendah jarang dilakukan sehingga perlu dibiasakan penerapannya agar dalam pelaksanaan dapat berjalan lebih baik atau perlu juga dilakukan pendekatan yang lainnya yang dimungkinkan lebih tepat untuk mengatasi permasalahan siswa khususnya rendahnya prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan proses bimbingan konseling yang dilakukan dengan model *trial and factor* yang ada pada siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar pada tahun pelajaran 2020/2021 ini mampu memberikan perubahan prestasi belajar beberapa siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dalam ujian yang ada pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 baik ujian mid semester maupun ujian akhir semester. Selain itu juga terdapat peningkatan peringkat kelas dari beberapa siswa setelah dilakukan proses bimbingan konseling dengan menerapkan model *trial and factor*.
2. Proses bimbingan konseling yang dilakukan dengan model *trial and factor* yang diterapkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di kelas IX H SMP Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar tahun pelajaran 2020/2021 belum dapat dilaksanakan secara sempurna. Hal ini dikarenakan dari hasil pelaksanaan proses bimbingan konseling ini belum menunjukkan perubahan yang cukup berarti dari sebagian besar siswa yang diberikan konseling.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat memberikan saran berkaitan dengan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Guru konseling diperlukan untuk lebih sering menerapkan pendekatan-pendekatan baru seperti model trial and factor dalam proses pemberian bimbingan konseling bagi siswanya untuk mendapatkan hasil bimbingan yang lebih efektif.
2. Guru konseling juga diharapkan untuk lebih intensif dalam melaksanakan proses bimbingan konseling ini agar tujuan dapat pemberian konseling tersebut dapat tercapai dengan lebih baik.
3. Dalam mengatasi permasalahan siswa khususnya dalam permasalahan hasil belajar yang rendah ini, diharapkan perlu adanya pendekatan yang lebih mendalam secara interpersonal sehingga akan dapat diketahui penyebab permasalahan belajar dari masing-masing siswa. Dengan demikian, maka guru konseling akan dapat menetapkan model konseling yang akan diberikan pada masing-masing siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 1998. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati Mahmud. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Edi Legowo.2003. *Analisis Pengubahan Tingkah Laku*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Elizabeth Hurlock. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik Oemar. 2004. *Prses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margaret Bell. 2001. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Singgih Gunarso.2002. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedomo Hadi. 2005. *Pengelolaan Kelas*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbitan Percetakan UNS
- Soetrisno Hadi. 2001. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soli&Thayeb. 2002. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian*, Bandung : Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Produr Penelitian suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trisno Martono. 2005. *Strategi Belajar-Mengajar*. Surakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Universitas Sebelas Maret
- Thulus Hidayat dkk, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret
- Yamin, Martini, 2006, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta : Putra Grafika.
- Winkel WS, 2001. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo